

**BAB III**  
**KONDISI REMAJA PERTENGAHAN**  
**DI KAMPUNG CIREUNDEU CIKADONGDONG**

**A. Motivasi Remaja Pertengahan di Kampung Cireundeu  
Cikadongdong Dalam Melanjutkan Studi Ke  
Perguruan Tinggi**

Pendidikan merupakan sesuatu yang penting dalam kehidupan, salah satunya adalah melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Akan tetapi, dengan melihat kondisi nyata saat ini tentang perguruan tinggi, tidak banyak orang yang menginginkan hal tersebut. Masih ada pandangan masyarakat di kampung, khususnya di Kampung Cireundeu Cikadongdong yang beranggapan kuliah itu tidak perlu dan hanya akan menghabiskan uang, karena masyarakat banyak melihat atau mendengar sarjana-sarjana di kampung yang tidak bekerja setelah meraih gelar sarjana.

Sehingga banyak dari mereka yang berfikir untuk tidak melanjutkan pendidikan anaknya dan hanya sampai

Madrasah Aliyah. Di kampung Cireundeu Cikadongdong banyak remaja yang tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, sehingga banyak remaja yang bekerja sebagai buruh atau mengikuti saudaranya mengadu nasib ke kota. Selain remaja, orang tua di Kampung Cireundeu Cikadongdong mayoritas tamatan SD atau paling tinggi yaitu SMP atau SMA sehingga kurang memberi motivasi kepada anak untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Dan motivasi remaja di kampung Cireundeu Cikadongdong dalam melanjutkan studi ke perguruan tinggi juga masih rendah terhitung dari jumlah sarjana dan yang masih menempuh jenjang perguruan tinggi yang ada di kampung tersebut berjumlah kurang lebih 10 orang, tingkat motivasi remaja juga sangat di pengaruhi oleh teman-temannya. Ketika anak bergaul dengan anak yang malas belajar maka dengan sendirinya anak tersebut akan mengikuti, karena masa remaja adalah masa dimana remaja akan mencari tempat yang membuat dirinya merasa nyaman.

Melihat keseharian remaja di Kampung Cireundeu Cikadongdong, mereka lebih banyak menghabiskan waktunya dengan bermain *Handphone* (HP), bermain motor untuk anak laki-laki, dan berkumpul di salah satu rumah temannya hanya untuk *mengobrol* sampai lupa waktu. Disinilah peran orang tua atau peran orang terdekat dengan mereka sangat dibutuhkan sebagai alarm atau pengingat untuk mereka belajar, mengerjakan Pekerjaan Rumah (PR), atau tugas-tugas lainnya. Dan sebagian di Kampung Cireundeu Cikadongdong para remaja lebih senang bergaul dengan orang yang umurnya diatas mereka atau bisa dikatakan orang dewasa, seharusnya mereka bermain atau bergaul dengan teman sebayanya, karena apabila remaja berteman dengan orang yang lebih dewasa darinya maka remaja tersebut akan terpengaruh pola pikirnya seperti orang dewasa. Seharusnya remaja lebih banyak menggunakan waktunya dengan berdiskusi dengan teman-temannya atau masih banyak kegiatan positif lainnya.

## **B. Profil Responden**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti terhadap remaja pertengahan di Kampung Cireundeu Cikadongdong dengan jumlah 5 orang remaja pertengahan yang terdiri dari 4 perempuan dan 1 laki-laki yang juga merupakan siswa/siswi kelas XII Madrasah Aliyah Manbaul Fallah Desa Cireundeu, dan remaja tersebut siap melakukan proses layanan bimbingan kelompok. Berikut adalah deskripsi profil responden:

### **1. Remaja Pertengahan Dengan Inisial "SGA"**

SGA merupakan remaja perempuan yang lahir pada tanggal 27 Agustus Tahun 2001, anak pertama dari dua bersaudara ini adalah salah satu siswi yang cerdas terbukti SGA selalu mendapatkan peringkat ke 2 semenjak duduk di kelas 1 MA sampai kelas 2 Madrasah Aliyah, perilaku di sekolah juga termasuk siswi yang berakhlak baik. Meskipun orang tuanya hanya tamatan SLTA, akan tetapi sangat berkeinginan keras untuk

menyekolahkan anaknya ke perguruan tinggi meskipun hanya sebagai seorang buruh.

Orangtuanya bahkan mendorong SGA untuk terus belajar dengan bersungguh-sungguh dan berharap agar kelak SGA menjadi anak yang sukses. Kepribadiannya yang ramah membuat SGA disukai oleh teman-teman sekelasnya, SGA masuk jurusan IPS. Remaja ini juga bercita-cita ingin menjadi seorang guru alasannya adalah ingin bisa bermanfaat bagi orang lain.

## **2. Remaja Pertengahan Dengan Inisial “RRS”**

Remaja perempuan yang lahir di Serang pada tanggal 14 Desember Tahun 2001, ini merupakan putri ke tujuh dari tujuh bersaudara, orang tuanya sangat peduli terhadap pendidikan anak-anaknya walaupun pendidikan kedua orang tuanya hanya sampai bangku SLTP. Mempunyai hobi yaitu makan. Siswi yang hobi makan ini juga merupakan salah satu siswi yang cerdas, periang dan murah senyum. RRS terbilang siswi yang cerdas bukti prestasinya adalah selalu mendapatkan peringkat 1

semenjak kelas 1 sampai dengan kelas 2 Madrasah Aliyah.

RRS kesehariannya tinggal dengan neneknya karena kedua orang tuanya tinggal ditempat saudaranya karena rumah tersebut kosong. Jarak dari rumah ke sekolah lumayan dekat maka dari itu RRS memutuskan untuk berjalan kaki setiap harinya. Cita-cita RRS adalah ingin menjadi seorang guru, walaupun RRS tinggal dengan neneknya di rumah akan tetapi ibu RRS yang juga seorang ibu rumah tangga selalu memberikan perhatian kepada RRS untuk mengingatkan waktunya belajar dan tidak selalu memegang *Handphone* ketika waktu belajar di rumah.

### **3. Remaja Pertengahan Dengan Inisial “M”**

Remaja perempuan yang berkulit hitam manis ini lahir di Serang pada tanggal 15 Juli 2000, merupakan putri ke dua dari lima bersaudara remaja yang hobi diskusi ini juga merupakan salah satu murid cerdas, periang dan murah senyum. Bukti prestasi akademiknya

juga baik, selalu mendapatkan peringkat ke 3 besar di kelasnya. Latar belakang pendidikan kedua orang tuanya adalah sampai SMP walaupun kedua orang tuanya hanya lulusan SMP, M ingin bersekolah lebih tinggi untuk bisa membanggakan kedua orang tuanya kelak. Karena M yakin jika kita bekerja keras dengan hasil yang baik akan datang dengan baik pula. Selain hobi diskusi M juga bercita-cita ingin menjadi pebisnis yang handal.

#### **4. Remaja Pertengahan Dengan Inisial “SNS”**

Remaja perempuan yang bernama SNS dilahirkan di Serang pada tanggal 19 Juni Tahun 2000, remaja berkulit putih ini tergolong remaja yang berprestasi baik dalam bidang akademik maupun non-akademik, perilaku di sekolah juga termasuk murid yang baik menurut teman-temannya. Anak ke empat dari empat bersaudara ini memiliki hobi menulis, dari hobinya tersebut dia sering membuat karya seperti puisi tapi hanya untuk konsumsi pribadi. SNS mempunyai cita-cita sebagai polwan dan ingin membahagiakan kedua orang tuanya kelak.

## 5. Remaja Pertengahan Dengan Inisial “U”

Remaja U merupakan murid laki-laki yang lahir di Serang pada tanggal 1 Agustus Tahun 2000, U mempunyai hobi yang biasanya para anak laki-laki suka yaitu bermain bola, dalam seminggu U bisa bermain bola 5 kali lebih dengan teman-temannya yang juga menyukai hobi bermain bola. Sebagian anak laki-laki biasanya lebih senang dengan bermain dibandingkan dengan mengerjakan tugas dari sekolah begitu juga dengan U yang malas jika harus mengerjakan tugas dari sekolah.

U akan mengerjakan Pekerjaan Rumah (PR) jika waktunya sudah mendesak contoh Pekerjaan Rumah (PR) hari senin dan akan di kumpulkan pada hari jumat maka U akan mengerjakan bukan di hari-hari sebelumnya akan tetapi pada kamis malam Jum'at. U juga bukan tergolong siswa yang masuk ke dalam 10 besar akan tetapi U biasanya mendapatkan peringkat terakhir dikelasnya. Walaupun U kurang dalam bidang akademik akan tetapi U aktif di bidang olahraga yang ada di sekolah yaitu sepak



bola. Dan menurut pengakuan teman-temannya yaitu SGA, RRS, M, dan SNS, U dan teman laki-laki yang lain *sering bolos* ketika Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) berlangsung.

### **C. Faktor Penghambat Remaja Pertengahan Dalam Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi**

Gambaran faktor penghambat remaja pertengahan dalam melanjutkan studi ke perguruan tinggi ini berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan kepada remaja pertengahan atau responden di Kampung Cireundeu Cikadongdong, berikut gambaran dan faktor penghambat:

#### **1. Kurangnya Minat Belajar Siswa Terhadap Dunia Pendidikan Dan Perguruan Tinggi**

Minat para remaja dalam melanjutkan studi ke perguruan tinggi rendah khususnya di Kampung Cireundeu Cikadongdong, terkait hubungannya dengan keadaan ekonomi mereka dan akhirnya lebih memutuskan untuk langsung mencari pekerjaan. Berikut pernyataannya

*“Pengen sih teh lanjut kuliah kalau ada uangnya mah, terus teh kebanyakan temen-temen saya mah ngomongnya males buat belajar lagi katanya, terus juga yang mau lanjut kuliah mah sedikit tapi yang mau nyari kerja mah banyak banget apalagi temen-temen saya yang sekolah di SMK”.*<sup>1</sup>

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah bentuk satuan pendidikan menengah yang menyiapkan siswanya memasuki lapangan kerja tingkat menengah. Sehingga tidak heran siswa SMK setelah lulus banyak siswa yang berminat untuk bekerja dari pada melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Padahal kenyataannya kalau hanya lulusan SMK biasanya hanya menjadi pekerja kasar. Para remaja seharusnya memiliki pandangan bahwa saat ini persaingan hidup semakin berat.

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan SGA (Remaja Pertengahan Kampung Cireundeu Cikadongdong), 19 Oktober 2018

## **2. Kurangnya Motivasi Dari Orang Tua Untuk Meningkatkan Pendidikan Anaknya**

Selain minat dan harapan dari remaja, motivasi keluarga terutama orang tua juga menjadi faktor pendorong bagi remaja dalam melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Dengan adanya motivasi dari orang tua tersebut dapat memantapkan remaja melanjutkan studi dan akan menambah semangat dalam kegiatan belajar. Berikut pernyataannya “*Biasanya teh kalo kita bener-bener pengen kuliah malahan dari orang tua kita teh yang ngomongnya kuliah itu mahal, belum buat beli ini, beli itu gitu katanya. Jadinya ke saya juga ga tega takut ngerepotin kasian orang tua*”.<sup>2</sup>

Namun kenyataannya, cara orang tua dalam memberikan motivasi terhadap anaknya sangatlah kurang, motivasi mempunyai peranan penting dalam proses belajar guna meningkatkan semangat belajar remaja.

---

<sup>2</sup> Wawancara dengan SNS (Remaja Pertengahan Kampung Cireundeu Cikadongdong), 19 Oktober 2018

Seorang remaja yang mempunyai kecerdasan yang cukup tinggi bisa gagal karena kurang adanya motivasi dalam belajarnya, remaja akan merasa senang jika diberikan motivasi oleh orang-orang terdekatnya seperti keluarga terutama orang tua.

### **3. Tingginya Biaya Pendidikan Di Perguruan Tinggi dan Kondisi Ekonomi Orang Tua Yang Kurang Memadai**

Untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi dibutuhkan biaya yang tidak sedikit, dan hal tersebut menjadi salah satu penghambat keinginan remaja untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Misalnya saja biaya pembangunan sebagai persyaratan awal untuk melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi apabila persyaratan tersebut tidak terpenuhi maka remaja tersebut dinyatakan gagal untuk masuk ke perguruan tinggi.

Selain itu juga setiap mahasiswa dikenakan biaya untuk membayar uang semester yang tidak sedikit belum lagi ditambah dengan biaya untuk dirinya sendiri seperti

uang saku dan transportasi, dan berikut pernyataan U “  
*Kalau kata saya mah teh kenapa anak-anak disini gak  
pada kuliah itu pertama ya pasti tau kalau biaya kuliah  
itu mahal, terus juga kan saya anak laki-laki malu kalau  
minta terus ke orang tua*”.<sup>3</sup>

Hambatan yang paling utama bagi remaja yang berminat melanjutkan studi ke perguruan tinggi selain motivasi adalah status ekonomi orang tua yang rendah. Padahal setiap orang tua memiliki harapan agar dapat menyekolahkan anaknya sampai ke pendidikan tinggi tapi mereka memiliki keterbatasan dalam biaya dan akhirnya membuat remaja putus asa.

#### **4. Tidak Terpenuhinya Persyaratan Yang Ditetapkan Perguruan Tinggi Yang Diinginkan**

Memasuki perguruan tinggi memiliki tingkat kesulitan sendiri karena banyaknya program studi yang ditawarkan, sebagian lulusan MA tidak dapat melanjutkan pendidikan karena syarat yang ditetapkan perguruan

---

<sup>3</sup> Wawancara dengan U (Remaja Pertengahan Kampung Cireundeu Cikadongdong), 19 Oktober 2018

tinggi tidak dapat terpenuhi dan membuat para remaja menjadi putus asa berikut pernyataan M “*Biasanya juga teh kita itu takut gak lulus pas tesnya karena nilainya kecil*”.<sup>4</sup> Hal tersebut disebabkan karena banyaknya peraturan yang ditetapkan oleh perguruan tinggi misalnya tinggi badan, nilai yang harus tinggi, juga termasuk juga dengan biaya. Remaja yang akan melanjutkan studi ke perguruan tinggi harusnya mengenali diri sendiri sehingga ketika memilih program studi yang dipilih sesuai dengan yang remaja inginkan dan sesuai pula dengan apa yang mereka cita-citakan.

## **5. Lingkungan Masyarakat Yang Kurang Peduli Dengan Pendidikan**

Lingkungan sangat berpengaruh terhadap perkembangan mental dan perilaku anak. Lingkungan tidak bisa dipisahkan karena menjadi salah satu yang membentuk perkembangan anak. Dengan adanya interaksi dengan lingkungan yang memiliki sifat beraneka ragam,

---

<sup>4</sup>Wawancara dengan M (Remaja Pertengahan Kampung Cireundeu Cikadongdong), 19 Oktober 2018

anak dapat terpengaruh oleh hal yang negatif contohnya yaitu bergaul atau berteman dengan anak-anak yang kurang baik seperti *bolos* ketika sekolah, malas mengerjakan tugas sekolah, berkumpul dan membicarakan hal yang kurang baik sambil merokok bagi anak laki-laki. Berikut pernyataan RRS “*Kita juga bisanya liat temen teh kalau ada yang ngajak kerja, ya ikut dia kerja dulu kan dari pada nganggur dirumah*”.<sup>5</sup>

Lingkungan juga bisa menjadikan remaja mendapatkan hal positif contohnya remaja yang mengerjakan tugas sekolah bersama-sama, membahas pelajaran yang dianggap kurang paham bersama-sama, dan jika masih belum juga paham remaja bisa bertanya kepada orang tua, kakak kelas, dan orang yang lebih paham dalam bidangnya. Hal positif lainnya juga seperti mengikuti pengajian yang diadakan oleh tokoh masyarakat di Mushola atau perkumpulan remaja Masjid di kampung.

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan RRS (Remaja Pertengahan Kampung Cireundeu Cikadongdong), 19 Oktober 2018

Anak dapat terpengaruh oleh hal negatif karena orang tua tidak bisa selalu mengawasi pergaulan anak di lingkungan masyarakat setiap saat dikarenakan harus bekerja. Di Kampung Cireundeu Cikadongdong sendiri banyak remaja yang suka berkumpul (*Nongkrong*) yang tujuannya tidak jelas. Bahkan terdapat beberapa anak yang putus sekolah alasannya karena malas belajar, sehingga lingkungan masyarakat yang kurang baik akan mempengaruhi dan menghambat remaja yang lain untuk melanjutkan pendidikannya. Hal ini disebabkan karena lingkungan terdekat yang sangat mempengaruhi motivasi remaja, berawal dari lingkungan keluarga kemudian beralih ke lingkungan masyarakat yang jangkauannya lebih luas namun tidak banyak juga para remaja yang memiliki keinginan untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi.



**1.1 Tabel Motivasi Responden Melanjutkan Studi Ke  
Perguruan Tinggi  
Sebelum Dan Setelah Layanan Bimbingan Kelompok**

NO	NAMA (Inisial)	MOTIVASI MELANJUTKAN STUDI KE PERGURUAN TINGGI SETELAH LULUS MA			
		Sebelum Bimbingan Kelompok		Setelah Bimbingan Kelompok	
		Ragu	Tidak Termotivasi	Tidak Termotivasi	Termotivasi
1	SGA		✓	-	-
2	RRS	✓	-	-	-
3	M		✓	-	-
4	SNS		✓	-	-
5	U		✓	-	-

NO	NAMA (Inisial)	MOTIVASI MELANJUTKAN STUDI KE PERGURUAN TINGGI SETELAH LULUS MA			
		Sebelum Bimbingan Kelompok		Setelah Bimbingan Kelompok	
		Ragu	Tidak Termotivasi	Tidak Termotivasi	Termotivasi
1	SGA	-	-	-	✓

2	M	-	-	-	✓
3	SNS	-	-	-	✓
4	RRS	-	-	-	✓
5	U	-	-	-	✓